

## **Peningkatkan Kemampuan Memahami Teks Tanggapan Deskriptif Baik Melalui Lisan Maupun Tulisan dengan Model Pembelajaran *Team-Work* Siswa Kelas VII I MTsN 2 Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018**

**Sunaryadi**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo  
e-mail: [mecca2r@gmail.com](mailto:mecca2r@gmail.com)

### **Abstrak**

kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk berprestasi sangat penting. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi: (a) *Sebagai demonstrator*, (b) *Sebagai pengelola kelas*, (c) *Sebagai mediator dan fasilitator*, (d) *Sebagai evaluator* (Utsman, 2001:9-11). Pembelajaran *team work* adalah konsep belajar dimana guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok dengan satu ketua kelompok. Sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dari proses mengkonstruksi sendiri sampai pemecahan masalah kehidupan. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Adakah peningkatan kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan dengan model pembelajaran *team work* siswa kelas VII I MTsN 2 Ponorogo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*relecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean. Mengacu pada hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa : Ada peningkatan kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan dengan model pembelajaran *team work* siswa kelas VII I MTsN 2 Ponorogo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci :** *Tanggapan deskriptif, model pembelajaran, team-work*

### **Abstract**

The teacher's ability to encourage students to excel is very important. The role of the teacher in the teaching and learning process includes: (a) As a demonstrator, (b) As a class manager, (c) As a mediator and facilitator, (d) As an evaluator (Utsman, 2001:9-11). Team work learning is a learning concept in which the teacher groups students

into groups with one group leader. While students gain knowledge and skills from a limited context, little by little from the process of self-construction to solving life's problems. Based on this, the formulation of the problem in this study is as follows: Is there an increase in the ability to understand descriptive response texts both orally and in writing with the team learning model work of class VII I students of MTsN 2 Ponorogo Ponorogo Regency for the 2017/2018 academic year. The approach used in this research is a quantitative approach, with the type of action research. The stages of implementing action research consist of planning, acting, observing, and reflecting. To obtain accurate research results, the data that has been collected is analyzed statistically using the mean formula. Referring to the action hypothesis proposed in this class action research, it can be concluded that: There is an increase in the ability to understand descriptive response texts both orally and in writing with the team work learning model for class VII I MTsN 2 Ponorogo Ponorogo Regency in the 2017/2018 academic year.

**Keywords :** *descriptive responses, learning models, team-work*

## PENDAHULUAN

Dalam menerapkan model pembelajaran seorang guru sebaiknya mengacu pada model pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri khusus yaitu: (1) rasional, (2) teoritik logis yang disusun penciptanya, (3) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (4) tingkah laku pengajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pengertian pembelajaran team work adalah konsep belajar dimana guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok dengan satu ketua kelompok. Sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dari proses mengkonstruksi sendiri sampai pemecahan masalah kehidupan Nurhadi (2004: 13). Pernyataan kunci Pembelajaran *Team work* (1) Pembelajaran *team work* membantu guru mengaitkan konteks mata pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan mereka. (2) Pembelajaran *team work* memungkinkan siswa, menguatkan memperluas dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademik mereka di lingkungannya, baik disekolah maupun luar sekolah. (3) Siswa belajar tidak dalam proses seketika, pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh sedikit demi sedikit, berangkat dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. (4) Kemajuan belajar siswa diukur dari proses kinerja dan produk, berbasis pada prinsip *authentic-assesment* (Nurhadi, 2004:15).

Pembelajaran Team work adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, saling asuh, saling asih antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Unsur-unsur pembelajaran team work meliputi:

1. Saling ketergantungan positif.
2. Interaksi Tatap muka.
3. Akuntabilitas Individual.

#### 4. Ketrampilan menjalin hubungan antar pribadi.

Ide utama adalah untuk memotivasi siswa saling memberi semangat dengan membantu dalam menuntaskan ketrampilan- ketrampilan yang dipresentasikan guru. Jika siswa menginginkan tim mereka mendapatkan penghargaan tim, setiap anggota tim harus aktif terlibat dalam proses kerja tim. Team work terdiri dari lima komponen utama; presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor, dan penghargaan. Pada garis besarnya langkah-langkah metode pembelajaran team work adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 siswa atau sesuai dengan keadaan kelas secara heterogen
2. Guru menyajikan pelajaran sesuai dengan topik bahasan
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang lebih tahu menjelaskan kepada anggota yang lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi pertanyaan kepada seluruh siswa, dan siswa tidak boleh saling membantu
5. Memberi evaluasi berdasar materi yang dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
6. Penutup dan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas.

Dalam kenyataannya metode tertentu dapat menunjang pendekatan siswa aktif, asalkan metode tersebut diterapkan dengan teknik yang benar. Makin jelas tujuan pembelajaran maka makin besar kemungkinan ditemukan metode penyampaian yang paling sesuai. Beberapa metode mengajar yang sering digunakan antara lain: (1) Metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) metode diskusi, (4) metode pemberian tugas, (5) metode percobaan/eksperimen, (6) metode karya wisata, (7) metode bermain peran dan sosiodrama, (8) metode demonstrasi. Berdasarkan uraian diatas, penulis menetapkan judul penelitian : "Peningkatan kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan dengan model pembelajaran *team-work* siswa kelas VII I MTsN 2 Ponorogo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018".

## **METODE**

### **Siklus Penelitian**

Dalam penelitian PTK ini menggunakan dua siklus.

1. Siklus Pertama
  - a. Perencanaan
    - 1) Membuat salinan format lembar ikhtisar tim
    - 2) Merangking siswa
    - 3) Pembentukan tim yang beranggotakan 4 – 5 siswa bersifat heterogen
  - b. Pelaksanaan
    - 1) Presentasi kelas
    - 2) Kerja tim
    - 3) Quis
    - 4) Skor perbaikan individu

- 5) Penghargaan tim
  - c. Pengamatan
    - 1) Mencatat hasil belajar siswa
    - 2) Mencatat perubahan prestasi siswa
  - d. Refleksi
    - 1) Refleksi proses : berisi keberhasilan/ kegagalan proses yang terjadi
    - 2) Refleksi hasil belajar : berisi hasil observasi dan refleksi di dokumentasi dengan baik akan digunakan untuk perbandingan dengan siklus berikutnya.
2. Siklus Kedua
- a. Perencanaan (sama dengan siklus satu)
  - b. Pelaksanaan (sama dengan siklus satu, hanya ada perbedaan pembagian team)
  - c. Pengamatan (Observasi sama dengan siklus satu)
  - d. Refleksi
3. Siklus Ketiga
- a. Perencanaan (sama dengan siklus kedua)
  - b. Pelaksanaan (sama dengan siklus kedua, hanya ada perbedaan pembagian team dan penyempurnaan dari hasil refleksi)
  - c. Pengamatan (Observasi sama dengan siklus kedua)
  - d. Refleksi

### **Instrumen Penelitian**

1. Jenis data yang diperlukan :
  - a. Data siswa
  - b. Data dokumenter
2. Sumber data : Guru dan Siswa
3. Instrumen yang digunakan untuk menyimpulkan data :
  - a. Lembar ikhtisar tim
  - b. Lembar penempatan siswa dalam tim
  - c. Lembar skor kuis
  - d. Penentuan skor
  - e. Kriteria poin perbaikan
  - f. Kriteria penghargaan.

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini masuk pada tahap refleksi, pada tahap refleksi peneliti dan praktisi (guru) mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan.

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya data diolah menjadi nilai jadi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah menggunakan nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar.

Agar mendapat gambaran yang jelas, maka teknik statistik yang digunakan dengan rumus mean (rata-rata), yaitu:  $M = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan:  $M$  = Nilai rata-rata  
 $\varphi x$  = Jumlah nilai siswa  
 $N$  = Jumlah siswa

Sedangkan untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar dengan rumus:

$$\text{Prosentase ketuntasa} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh kelas}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan peneliti melakukan observasi tentang teknik pembelajaran dalam kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, hasil menunjukkan bahwa:

- 1). Jumlah siswa 33 orang anak dengan penataan secara tradisional, yakni duduk berderet dengan empat baris.
- 3). Teknik pembelajaran diawali dengan membacakan sebuah contoh informasi yang terdapat dalam buku Penuntun terampil Berbahasa Indonesia, dilanjutkan dengan siswa mencari kata-kata sulit dan menjelaskan, diteruskan dengan menjawab pertanyaan, guru menjelaskan hal-hal yang tidak dipahami siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan kegiatan diakhiri dengan mengerjakan tugas menjawab pertanyaan yang ada dalam buku..
- 4). Siswa hanya merespon jika hanya ditunjuk guru;
- 5). Kesempatan bertanya yang diberikan guru hanya digunakan oleh tindak lebih dari satu atau dua anak saja, dan
- 6). Sewaktu teman lain mendapatkan giliran pertanyaan dari guru, tidak semua siswa memperhatikan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru bahasa Indonesia di kelas VII.C diperoleh hasil bahwa (1) guru belum pernah mencoba memvariasikan model pembelajaran lain dengan alasan belum sempat dan belum terfikirkan (2) materi disajikan dari buku Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia belum pernah mencoba menggunakan materi diluar buku teks, meskipun dalam kurikulum dianjurkan dengan alasan kehabisan waktu dan

khawatir materi dalam buku teks tidak terselesaikan. (3) model pembelajaran *team work* belum pernah dicoba digunakan di kelas, dengan alasan kemungkinan pelaksanaannya sulit dan memerlukan waktu yang lama. (4) penataan bangku secara tradisional terus dipertahankan karena seluruh ruangan seperti itu. Dan (5) berdasarkan pengalaman para guru seandainya guru mencoba sesuatu yang baru dianggap sebagai guru yang mengada-ada.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1 guru dengan didampingi peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, dalam hal ini kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan dengan model pembelajaran *team work*.

Butir pembelajaran yang disajikan adalah memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok dengan berbeda. Posisi guru sebagai model memberikan contoh bagaimana memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan dengan mencari butir-butir tugas yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok.

Pada tahap menyajikan hasil diskusi kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan, masing-masing kelompok menyajikan permasalahan dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi. Guru sebagai fasilitator mengatur jalannya diskusi agar berjalan secara baik.

c. Tahap Pengamatan

Tiap tindakan tiap siklusnya dilakukan pengamatan dan hasilnya adalah hasil laporan siklus 1 sampai dengan tindakan 3. Pada siklus 1 telah teridentifikasi sebanyak 2 siswa yang aktif pada kelompok I, 3 siswa kelompok II dan 2 siswa kelompok III. Pada diskusi telah terjadi suatu bentuk kerjasama antar siswa dalam kelompok yang datanya adalah 2 siswa mampu bekerja sama pada kelompok I, 3 siswa pada kelompok II dan 3 siswa pada kelompok III. Tingkat pemahaman dan ketepatan kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan masing-masing kelompok sebagai berikut kelompok I terdapat 3 siswa yang memiliki ketepatan dan pemahaman yang baik, kelompok II terdapat 3 siswa, kelompok III terdapat 2 siswa.

d. Analisis dan Refleksi

Pada siklus pertama pengalaman pembelajaran *team work* dalam pembelajaran kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan masih belum dipahami secara jelas, oleh siswa dalam kelompoknya., mengingat langkah-langkah pembelajaran *team work* belum mereka pahami. Tingkat kerjasama dalam kelompok juga masih belum tampak, mengingat para siswa cenderung belum mengalami bagaimana cara berdiskusi dalam pembelajaran *team work* tersebut. Demikian pula ketepatan dan

pemahaman mereka belum juga maksimal mengingat konsep dasarnya belum mereka pahami.

Hasil belajar kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan pada siklus I sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{2110}{33} = 63.94$$
$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{11}{33} \times 100 = 33.33 \%$$

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Berdasarkan temuan-temuan pada siklus I akhirnya peneliti bersama mitra kolaborasi merumuskan alternatif tindakan lanjutan dan menyusun rancangan pembelajaran kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan dengan model pembelajaran *team work* sebagai variasi teknik mengajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan. Dalam diskusi antara peneliti dan mitra kolaborasi disepakati bahwa :

- 1). Butir-butir pembelajaran yang disajikan tetap mengacu pada kurikulum dan diselenggarakan dengan teks yang digunakan guru, namun materi pembelajaran diambil dari sumber-sumber lain, yakni materi diminati siswa, dikenal siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang memberi wawasan pengetahuan dan pengalaman yang baru.
- 2). Model pembelajaran *team work* digunakan sebagai variasi mengajar dengan catatan prosedur pelaksanaan diatur sedemikian rupa agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran *team work*,
- 3). Pada tahap awal siklus II penerapan model pembelajaran *team work*, diawali dengan informasi guru mengenai tugas yang akan dikerjakan sehubungan dengan model pembelajaran *team work*
- 4). Sewaktu memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan, tempat duduk diatur secara kelompok dan masing-masing kelompok diberi tugas berupa memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan, serta tempat duduk diatur sedemikian rupa agar tumbuh suasana pembelajaran yang terasa menyenangkan.

### b. Tahap Pelaksanaan

Untuk tindakan pada siklus 2, masing-masing kelompok menyajikan dan kelompok lain memberikan tanggapan. Demikian seterusnya yang membahas permasalahan ketika diskusi berjalan terus sebagaimana sebelumnya.

Pada pelaksanaan tindakan pada siklus II guru dengan didampingi peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, dalam hal ini kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan dengan model pembelajaran *team work*. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa dibagi menjadi tiga kelompok sama dengan siklus I.

c. Tahap Pengamatan

Pada siklus 2, guru memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan dalam model pembelajaran *team work* kepada siswa. Setelah dilakukan tindakan, hasil pengamatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil.

d. Analisis dan Refleksi

Pada siklus kedua konsep tentang model pembelajaran *team work* mulai dipahami, demikian pula bagaimana cara bekerjasama yang baik dalam cara berdiskusi dengan model pembelajaran *team work*. Akibatnya siswa mulai bisa memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan lebih baik dibandingkan dengan pada siklus pertama.

Hasil belajar kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan pada siklus II sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{2440}{33} = 73.94$$

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{21}{33} \times 100 = 63.63 \%$$

3. Siklus III

a. Perencanaan

Berdasarkan temuan-temuan pada siklus II akhirnya peneliti bersama mitra kolaborasi (guru lain) merumuskan alternatif tindakan lanjutan dan menyusun rancangan pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan dengan model pembelajaran *team work* sebagai variasi teknik mengajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan. Dalam diskusi antara peneliti dan mitra kolaborasi disepakati bahwa

1). Butir-butir pembelajaran yang disajikan tetap mengacu pada kurikulum dan diselenggarakan dengan teks yang digunakan guru, namun materi pembelajaran diambil dari sumber-sumber lain, yakni materi diminati siswa, dikenal siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang memberi wawasan pengetahuan dan pengalaman yang baru.

- 2). Model pembelajaran *team work* digunakan sebagai variasi mengajar dengan catatan perosedur pelaksanaan diatur sedemikain rupa agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran *team work*,
- 3). Pada tahap awal siklus III penerapan model pembelajaran *team work*, diawali dengan informasi guru mengenai tugas yang akan dikerjakan sehubungan dengan model pembelajaran *team work*.
- 4). Sewaktu memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan, tempat duduk diatur secara kelompok dan masing-masing kelompok diberi bacaan berupa memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan, serta tempat duduk diatur sedemikian rupa agar tumbuh suasana pembelajaran yang terasa menyenangkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Untuk tindakan pada siklus 3 guru didampinngi peneliti melaksanakan aktivitas pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan dengan *team work*. Posisi tempat duduk sedikit diubah untuk memberikan kesan atau suasana baru yang lebih menyenangkan. Posisi diatur sehingga ketiga kelompok dapat saling berhadapan dan permodelan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Teknik pemodelan sebagaimana dalam pembelajaran *team work* dilakukan membentuk cara berdiskusi, dengan bertujuan melatih siswa untuk dapat hidup bekerja sama dengan kelompoknya, disamping melatih untuk hidup bersosial.

c. Tahap Pengamatan

Pada siklus 3, suasana pembelajaran semakin menyenangkan karena posisi tempat duduk dan efektivitas pembelajaran lebih terjaga. Guru memberikan penjelasan langkah-langkah yang perlu dilakukan dengan model pembelajaran *team work* kepada siswa setelah dilakukan tindakan hasil pengamatan pada siklus 3 menunjukkan bahwa apa yang diharapkan dalam pembelajaran telah tercapai berikut hasil pengamatannya.

d. Analisis dan Refleksi

Pada siklus ketiga, siswa sudah konsep model pembelajaran *team work*. Pemilihan *team work* yang menarik dan penataan posisi tempat duduk yang diubah sedemikian menarik, membuat siswa semakin bergairah dan aktif dalam proses pembelajaran kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan dengan model *team work* sudah dapat tercapai, dengan meningkatkannya kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan mereka semakin bagus. Hasil penilaian apada siklus ketiga adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{2785}{33} = 84.39$$

$$\text{Ketuntasan belajar} \quad \frac{\text{-----}}{33} \times 100 = 100 \%$$

### **Pembahasan**

Aktifitas pembelajaran diawali dengan model pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan dengan model *team work* sesuai dengan prinsip-prinsip dalam membaca hingga diperoleh hal-hal sebagaimana yang ditugaskan. Pada siklus I diketahui bahwa rata-rata kelas mencapai 63.94 sedangkan standar ketuntasan belajar ditentukan 75, maka secara umum bahwa pembelajaran dengan *team work* dalam kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan belum tuntas perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena ketuntasan belajar baru mencapai 33.33%.

Pada siklus pertama ini pengalaman model pembelajaran *team work* dalam pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan masih belum dipahami secara jelas, oleh siswa dalam kelompoknya, mengingat langkah-langkah model pembelajaran *team work* belum mereka pahami. Akibatnya dalam proses kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan tingkat ketepatan pemahaman dan lain-lainnya masih rendah. Tingkat kerjasama dalam kelompok juga masih belum tampak, mengingat para siswa cenderung belum mengalami bagaimana cara berdiskusi dalam pembelajaran *team work* tersebut. Demikian pula ketepatan dan pemahaman membaca mereka belum juga maksimal mengingat konsep dasarnya belum mereka pahami.

Pada siklus II diketahui bahwa rata-rata kelas mencapai 73.94 sedangkan standar ketuntasan belajar ditentukan 75, maka secara umum bahwa pembelajaran dengan *team work* dalam kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan sudah tuntas tetapi masih ada beberapa anak yang belum tuntas, maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, meskipun ketuntasan belajar sudah mencapai 63.63%. Pada siklus kedua konsep tentang model pembelajaran *team work* mulai dipahami, demikian pula bagaimana cara bekerjasama yang baik dalam cara berdiskusi dengan model pembelajaran *team work*. Akibatnya siswa mulai bisa memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan lebih baik dibandingkan dengan pada siklus pertama. Pada siklus III diketahui bahwa rata-rata kelas mencapai 84.39 sedangkan standar ketuntasan belajar ditentukan 100%, maka secara umum bahwa pembelajaran dengan *team work* dalam kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan sudah tuntas.

Pada siklus ketiga, siswa sudah memahami konsep model pembelajaran *team work*. Pemilihan model yang menarik dan penataan posisi tempat duduk yang diubah sedemikian menarik, membuat siswa semakin bergairah dan aktif dalam proses pembelajaran memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan dengan model *team work* sudah dapat tercapai, dengan meningkatkannya kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan mereka semakin bagus.

Untuk memberikan gambaran tentang rata-rata dan presentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus 1, 2 dan 3 dapat digambarkan tabel berikut

Tabel 4  
Rata-rata dan Prosentase Ketuntasan

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	63.94	73.94	84..39
Ketuntasan	33.33%	63.63%	100%

Dari hasil analisis tersebut diatas dapat disimpulkan : Ada peningkatan kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan dengan model pembelajaran *team work* di kelas VII I MTsN 2 Ponorogo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di MTsN 2 Ponorogo Kabupaten Ponorogo yang dilakukan dengan tiga siklus dapat disimpulkan ada peningkatan kemampuan memahami teks tanggapan deskriptif baik melalui lisan maupun tulisan dengan pembelajaran *team work* di kelas VII I MTsN 2 Ponorogo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Dengan model pembelajaran *team work* menumbuhkan rasa percaya diri dan kerjasama dalam tim. Aktivitas guru maupun siswa dalam model pembelajaran *team work* adalah baik. Sebagian besar waktu guru digunakan untuk membimbing siswa, mendorong dan melatih kemampuan kooperatif, sedangkan waktu terbanyak bagi siswa dalam mengerjakan tugas dalam kelompok belajarnya adalah saling bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas, diskusi antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru sehingga dapat dikatakan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Di dalam penguasaan konsep melalui model pembelajaran *team work* siswa mampu mengembangkan kreativitas mereka dalam mentranfer materi di antara anggota kelompok belajarnya, sehingga mereka lebih senang dan aktif belajar di dalam kelompok belajarnya. Dengan kata lain pembelajaran ini menjadikan siswa sebagai subyek sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan penunjang. Model pembelajaran *team work* cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran karena mayoritas kelompok belajar berhasil menuntaskan pemahaman materi yang diberikan, dan mampu mencapai ketuntasan klasikal yang diinginkan. Dan pemahaman konsep yang di terima lebih cepat merata bagi siswa di kelas tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2003. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA*. Jakarta : Depdikbud.
- ....., 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik indonesia Nomor 22 tahun 200*.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya dalam KBK*.
- Hartoyo, 2000. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta. Depdiknas

- Mulyasa E, 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Karakteristis dan Implementasinya*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Oka, I Gusti Nyoman, 1983. *Pengantar Membaca dan pengajarannya*. Surabaya: Usaha nasional
- Priyanti, Endah Tri. 2002. *Konsep dan Penerapan Penelitian Tindakan Kelas* . Malang Fakultas Sastra
- Robert E. Slavin *dalam* Bagod Sudjadi, 2004. *Cooperative Learning*. LPMP Jawa Timur.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca Strategi Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tri P, Endah. 2004. *Bahasa Indonesia*. Surabaya: JP Press.
- Usman, Dimiyati dan Moedjiono.2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.